

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring meningkatnya pertumbuhan populasi penduduk disertai dengan masyarakat yang sadar akan pola hidup seimbang sehingga tingkat konsumsi masyarakat terus meningkat di berbagai sektor, terutama di sektor peternakan pada kelompok ayam petelur. Besarnya pertumbuhan penduduk dibandingkan dengan laju pertumbuhan pasokan produk peternakan menyebabkan konsumsi telur ayam meningkat tajam. Saat ini populasi ayam petelur meningkat setiap tahunnya karena tingginya permintaan telur ayam, kebutuhan tersebut belum terpenuhi, sehingga pelaku ekonomi di bidang ayam petelur perlu meningkatkan produksinya untuk memenuhi kebutuhan pasar (Elsa Ramadanti 2022). Hal ini dapat dilihat dari peningkatan permintaan telur ayam yang berada di Jawa Timur. Pada tahun 2022 sampai 2023 sebanyak 1.314.114,93 hingga 1.755.885,00 ton (Statistik 2023). Dalam upaya pemenuhan permintaan yang semakin tinggi akan dibutuhkan perkembangan teknologi terutama pada bidang pangan. Menurut Hasanah et al. (2023) usaha peternakan akan dikatakan berhasil bila aspek keuntungan, dan produktivitasnya tercapai secara maksimal. Kedua aspek tersebut dapat dicapai dengan perbaikan bibit ayam, kualitas pakan, dan manajemen pemeliharaan. Oleh sebab itu yang perlu diperhatikan sistem perkandangan dalam manajemen. Perkandangan menjadi faktor penting dalam menjalankan manajemen pemeliharaan.

Manajemen produksi adalah kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan seluruh faktor produksi agar proses menghasilkan telur ayam ras dapat berjalan secara efisien dan optimal. Manajemen ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan terhadap semua aspek yang memengaruhi produktivitas ayam petelur. Kristianto, *et al.*, (2012) menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam bidang produksi memiliki peran penting dalam meningkatkan kuantitas atau jumlah produksi.

Telur adalah sumber protein utama dan murah bagi Masyarakat Indonesia. Telur ayam ras merupakan salah satu sumber pangan protein hewani yang populer dan sangat diminati oleh masyarakat. Hampir seluruh kalangan masyarakat dapat mengkonsumsi telur ayam ras untuk memenuhi kebutuhan protein hewani karena harga yang murah dan mudah di dapatkan disetiap wilayah. Perubahan pola hidup masyarakat yang semakin mementingkan kesehatan dan gizi akan protein hewani akan dapat meningkatkan permintaan telur ayam ras. permintaan telur ayam ras pada waktu tertentu akan mengalami peningkatan seperti hari raya lebaran atau hari raya lainnya dan permintaan akan turun pada hari-hari biasa (Effendi and Ahmad 2024).

Dalam menjalankan usaha peternakan salah satu yang harus diperhatikan yaitu sasaran pasar yang akan dituju, agar peternak dapat menyesuaikan kebutuhan pasar dengan telur yang dihasilkan. Dengan adanya pasar yang jelas maka akan membantu mempermudah bagi peternak untuk memasarkan atau menjual hasil produksinya (Baking and Wardah 2023). Sasaran pasar yang dituju dalam usaha peternakan ayam petelur adalah kelompok konsumen atau pembeli yang menjadi prioritas utama untuk menerima dan menggunakan produk telur yang dihasilkan.

Proses produksi pada PT. Peternakan Sawo Jaya, Mojokerto adalah perusahaan yang berbasis modern dengan bahan baku yang berkualitas serta higienis dan halal. Produk yang dihasilkan diperlukan perlakuan yang baik untuk menjamin mutu produk yang Aman, Sehat, Utuh, Halal (ASUH).

Politeknik Negeri Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan vokasi yang siap menciptakan tenaga ahli dan siap untuk bekerja. Mahasiswa semester VII Diploma IV (D4) diharuskan melaksanakan kegiatan magang selama empat bulan sebagai salah satu syarat untuk kelulusan dan bertujuan untuk melatih mahasiswa agar terampil dalam dunia kerja serta mendapat pengalaman kerja yang sesungguhnya, baik secara teori maupun praktik, khususnya dibidang manajemen produksi dan pemasaran telur.

1.2. Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan umum magang di PT Peternakan Sawo Jaya adalah:

- a. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai perusahaan ayam petelur.
- b. Melibatkan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan suatu jenis pekerjaan sehari-hari untuk mengembangkan kepekaan dalam menganalisis permasalahan di tempat kerja, menggunakan teknologi, mengelola pekerjaan.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

- a. Mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman tentang manajemen produksi dan pemasaran ayam petelur.

1.2.3 Manfaat Magang

- a. Mahasiswa mendapatkan wawasan dan pengalaman kerja, memperoleh informasi secara langsung mengenai proses pemanenan dan penanganan dalam upaya mempertahankan kualitas telur.
- b. Mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan dan ilmu pengetahuan dalam setiap kegiatan yang dilakukan pada usaha pemeliharaan ayam petelur.

1.3. Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi Pelaksanaan Magang

PT. Peternakan Sawo Jaya berlokasi di Jl. Mojokerto-Lamongan No. Km 11, Sawo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto.

1.3.2 Waktu Pelaksanaan Magang

Kegiatan magang dilaksanakan selama 4 (empat) bulan yaitu dimulai dari tanggal 22 Juli sampai 22 November 2025.

1.4. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang di PT. Peternakan Sawo Jaya menggunakan system magang kerja yang terstruktur, dimana mahasiswa mengikuti aktivitas sesuai dengan

arahan manager dan supervisor perusahaan. Adapun metode yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1.4.1 Praktik Lapang

Metode ini dilakukan dengan terlibat langsung dalam aktivitas pemeliharaan ayam ras petelur, melalui praktik lapang mahasiswa memperoleh data langsung dan pengalaman empiris mengenai prosedur dan tatalaksana pemeliharaan ayam ras petelur.

1.4.2 Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan menanyakan secara langsung kepada manager farm, supervisor, dan karyawan di PT. Peternakan Sawo Jaya. Mencakup manajemen produksi dan pemasaran telur, dari proses pemeliharaan ayam, populasi ayam, proses *collecting* telur otomatis dan pemasaran.

1.4.3 Observasi

Metode observasi yaitu dilakukan dengan cara mengamati secara langsung rangkaian pemeliharaan yang dilakukan oleh PT. Peternakan Sawo Jaya. Informasi yang dianggap penting akan dicatat untuk mendukung pemahaman mengenai praktik produksi dan pemasaran telur.